

Peningkatan Wawasan Kepemimpinan dan Manajemen bagi Siswa SMA Negeri 2 Babat Toman

Ellisyah Mindari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
e-mail: ellisyahmindari@gmail.com

Received :
22 Juli 2022

Revised :
12 Agustus 2022

Accepted :
15 September 2022

Abstrak

Siswa sebagai generasi belia Indonesia yang merupakan ujung tombak perubahan ke arah positif mendapat kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri menjadi insan yang bermutu dan berintegritas. Peserta didik sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial ialah pionir dan tonggak dari suatu pembangunan dan perubahan sosial, identik dengan kaum yang bisa berpikir kritis terhadap segala perseteruan dan konflik yang ada. Melatih kepemimpinan dan manajemen semenjak dini sebagai manifestasi kepemimpinan nasional ke depannya perlu diaktualisasikan sebagai langkah awal proses pembinaan guna menyampaikan pemahaman kepemimpinan dan manajemen, sehingga terbentuk siswa yang memiliki kemampuan manajerial yang mapan, kreatif dan mampu mengelola organisasi. Kepala LPPM STIE Rahmadiyah Sekayu dan Kepala SMA Negeri 2 Babat Toman merupakan mitra dalam kegiatan ini. Metode pengabdian berupa ceramah, diskusi serta studi kasus sekaligus praktek konsep kepemimpinan dan manajemen. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta bertambah wawasannya perihal kepemimpinan dan manajemen sesuai nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang didapat peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : kepemimpinan, manajemen, siswa.

Abstract

Students in Indonesia's youth generation, which is leading positive change, have the chance to grow in self-awareness and become individuals of integrity and quality. Participants who can think critically about all disputes are pioneers and turning points in social development and change as change agents and social control agents. In order to convey the understanding of leadership and management to students who have established managerial abilities, are creative, and are able to manage the organization, training in leadership and management from the very beginning as a manifestation of future national leadership needs to be updated as the first stage of construction. Head of LPPM STIE Rahmadiyah Sekayu and Principal of Senior High School 2nd Babat Toman are working together on this project. The dedicated method involves lectures, seminars, and case studies while also putting the ideas of management and leadership into practice. According to the higher post-test values compared to the pre-test values obtained by the participants before the activity took place, it can be said that this community service project was successful because it caused the participants to increase their observation of leadership and management.

Keywords : leadership, management, students.

Pendahuluan

Siswa sebagai bagian dari generasi belia Indonesia memperoleh kesempatan yang sangat luas untuk mengembangkan kompetensi dirinya menjadi insan yang bermutu dan berintegritas. Peserta didik (warga terpelajar) ialah kaum intelektual muda yang hendaknya berkreatifitas tinggi, baik pada bidang akademik maupun bidang non akademik. Pada proses

pembangunan, siswa sebagai kekuatan pembangunan yang wajib dilatih, sehingga menjadi insan yang bisa menciptakan masa depan yang gemilang. Peserta didik seperti siswa SMA merupakan generasi belia terdidik yang akan menjadi ujung tombak perubahan.

Namun, paradoks terjadi, pelajar yang seharusnya menjadi ujung tombak perubahan ke arah positif, justru jauh menyimpang dari asa yang diinginkan. Bila kita tanya pada orang tua, label yang tepat bagi pelajar saat ini yakni mereka yang tidak siap dititipkan amanah sebagai pemimpin. Hal ini tentunya punya alasan, dimana pelajar kini lebih dekat dengan penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pergaulan yang tidak bernilai positif dan segala perilaku negatif menempel pada mereka. Tak terdapat lagi asa buat menitipkan amanah besar kepada mereka, walaupun ada hanya sedikit. Banyak pelajar yang berprestasi, akan tetapi terkadang sedikit dibekali dengan iman pada Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar yang tidak beriman ini, akan membawa petaka bagi generasi kepemimpinan bangsa ini pada masa akan datang.

Peserta didik sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial ialah pionir dan tonggak dari suatu pembangunan dan perubahan sosial. Peserta didik terpelajar yang mempunyai pemahaman kepemimpinan dan manajemen hendaknya mampu meneruskan dan mengubah paras dunia nantinya. Siswa pula diidentikkan dengan kaum terpelajar yang bisa berpikir kritis terhadap segala perseteruan dan konflik yang ada. Melatih kepemimpinan dan manajemen semenjak dini sebagai manifestasi kepemimpinan nasional ke depannya. Kepemimpinan identik dengan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin (Hasmin & Nurung, 2021). Manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia sebab bisa memudahkan pekerjaan dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada di era sekarang ini (Firmansyah & Mahardika, 2018).

Observasi dilangsungkan penulis pada SMA Negeri 2 Babat Toman mendapati kurangnya pemahaman siswa untuk mengelola organisasi sekolah, tidak ada proses kaderisasi kepemimpinan yang dilakukan secara simultan atau berkelanjutan dan adanya penurunan tingkat keaktifan siswa yang dapat dilihat dari rendahnya persentase kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya.

Pengabdian masyarakat bertajuk pelatihan manajemen dan kepemimpinan karang taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan menguraikan bahwa pelatihan tersebut sangat penting dan bermanfaat yang menambah pengetahuan dan kompetensi di dalam berorganisasi. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, game dan evaluasi hasil akhir (Putranto et al., 2020). Peningkatan wawasan kepemimpinan dan budaya organisasi pendidikan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan cukup berhasil dengan terdapatnya peningkatan wawasan kepemimpinan pendidikan dan budaya organisasi. Tahap pelaksanaan kegiatannya yaitu acara pembukaan, pre test, materi kepemimpinan pendidikan, materi budaya organisasi di sekolah, praktik deteksi gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan, post test, evaluasi dan penutup dengan doa (Zulkarnain et al., 2017).

Selanjutnya keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat akan dapat dirasakan ketika OSIS setiap sekolah melakukan inovasi-inovasi kegiatan dan peduli tidak hanya pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga pada pemerintahan dan sosial kemasyarakatan (Zainuddin et al., 2018). Peserta berantusias dan tertarik untuk turut aktif dan berkontribusi dalam organisasi dengan membuat ide kegiatan baru yang positif dan berharap agar kegiatan pengabdian masyarakat tersebut bisa ditindaklanjuti melalui pelatihan mengenai kepemimpinan (Anshori et al., 2021).

Fenomena dan rujukan kajian pengabdian kepada masyarakat di atas mendorong penulis mendedikasikan diri guna mengaktualkan program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman manajemen dan kepemimpinan bagi siswa; membentuk karakter

pemimpin pada diri sejak dini yang cerdas, berkarakter, memiliki visi ke depan dan berintegritas; sebagai langkah awal proses pembinaan siswa yang intensif, berkelanjutan dan terprogram; membentuk siswa yang memiliki kemampuan manajerial yang mapan, kreatif dan mampu mengelola organisasi.

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermula dari penugasan dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu. Kemudian penulis menemui Kepala SMA Negeri 2 Babat Toman untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang khalayak sarannya yakni sebanyak 40 siswa SMA Negeri 2 Babat Toman yang berdomisili di Jalan Bambang Utoyo Lingkungan II Kelurahan Mangun Jaya Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin 30752. Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, diskusi serta studi kasus sekaligus praktek konsep kepemimpinan dan manajemen. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 jam dengan pemberian materi kepemimpinan dan manajemen dalam meningkatkan wawasan peserta selama 2 jam; penyusunan konsep kepemimpinan dan manajemen sebagai langkah awal meningkatkan wawasan peserta selama 2 jam; praktik konsep kepemimpinan dan manajemen durasinya 3 jam; penilaian kemampuan penyusunan dan evaluasi kepemimpinan dan manajemen dalam waktu 1 jam. Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi teori 4 jam, praktek 2,5 jam dan tugas mandiri selama 1,5 jam. Peserta mengerjakan evaluasi awal sebelum kegiatan berlangsung dan mengikuti evaluasi akhir sebelum kegiatan ditutup.

Siswa diberikan tambahan wawasan tentang kepemimpinan dan manajemen. Ajaran agama mengatakan setiap insan adalah pemimpin yang kelak dimintai pertanggungjawabannya. Pemimpin dituntut memiliki wawasan yang luas, mampu membuat rancangan jangka panjang, mampu memberikan contoh dan mampu bersikap tegas serta konsisten agar dapat disebut sebagai sosok pemimpin ideal. Keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi terletak pada kepemimpinan yang terdapat di segenap organisasi dan tingkat paling kecil sampai dengan tingkat yang lebih tinggi. Pemimpin sangat menentukan keberhasilan pekerjaan bawahannya dengan kepemimpinan dan partisipasinya (Oemar et al., 2019). Dalam diri seorang pemimpin harus memiliki karakter terutama karakter untuk membangun jati diri bangsa (Maulidiah et al., 2018).

Kepemimpinan diungkapkan sebagai suatu proses memengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut dengan sukarela mau melaksanakan kegiatan bersama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Busro, 2018). Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai seni atau proses memengaruhi sekelompok orang, sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa ada rasa terpaksa untuk meraih tujuan kelompok. Kemudian Sholihat mengutarakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan, mengatur dan memotivasi anggota organisasinya agar tetap produktif dalam mencapai tujuan organisasi (Mustika, 2020).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan bila perlu menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Rahayu et al., 2022). Kepemimpinan menurut penulis adalah kemampuan seseorang mengajak individu atau kelompok untuk secara sukarela tanpa terpaksa guna berusaha optimal dan bekerja produktif dalam pencapaian tujuan organisasi.

Fungsi kepemimpinan yakni memprakarsai struktur organisasi; menjaga adanya koordinasi dan integrasi dalam organisasi supaya semuanya beroperasi secara efektif;

merumuskan tujuan institusional atau organisasional dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut; mengatasi pertentangan serta konflik-konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang; mengadakan revisi, perubahan, inovasi pengembangan dan juga penyempurnaan dalam organisasi (Hutahaean, 2021).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan model kepemimpinan antara lain sifat pribadi pemimpin, pengalaman memimpin bawahan, lokasi organisasi, kebijaksanaan atasan, teknologi, peraturan perundangan yang berlaku, ekonomi, politik, keamanan di sekitarnya (Erlangga, 2018). Model-model kepemimpinan: kepemimpinan *kontingens* diciptakan Fred E. Fielder; 3 dimensi kepemimpinan diciptakan Reddin, kontinum kepemimpinan diciptakan Tannenbaum dan Schmidt; kontinum kepemimpinan berdasarkan banyaknya peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan diciptakan Vroom dan Yetton; *kontingens* 5 faktor diciptakan Farris; kepemimpinan dinamika kelompok diciptakan Dorwin Cartwright dan Alvin Zander; kepemimpinan *path-goal* diciptakan Evans; kepemimpinan *vertical dyad linkage* diciptakan Graen; kepemimpinan sistem dikemukakan Bass dan kepemimpinan situasional diciptakan Paul Hersey dan Kenneth H Blanchard.

Model kepemimpinan terbaik yakni kepemimpinan Islami yang merupakan suatu cara atau metode yang dapat digunakan seseorang dalam mengarahkan dan juga memotivasi perilaku orang lain serta mengadakan usaha dalam bekerjasama sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Farisi et al., 2022).

Tiga dimensi kepemimpinan yakni hubungan antara pemimpin dengan bawahan (indikatornya kemampuan menghormati hak dan kewajiban setiap pegawai; komunikasi yang hangat antara pimpinan dengan pegawai; membantu memecahkan persoalan pegawai; menghargai hasil kerja bawahan dan bersikap objektif pada bawahan); struktur tugas (indikatornya kesederhanaan rencana kerja yang dapat disosialisasikan; realisasi rencana kerja; kejelasan tanggung jawab atas pekerjaan) dan kekuasaan dengan indikatornya kemampuan memerintah bawahan; ketegasan dalam mengambil keputusan dan mengembangkan kualitas bawahan (Busro, 2018).

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi proses manajemen yang menjadi tanggungjawab seorang manajer, disamping fungsi-fungsi lain, seperti; merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengembangkan. Sasaran utama kepemimpinan adalah sumber daya manusia, sedangkan manajemen di samping sumber daya manusia juga sumber-sumber daya yang lain.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengelola atau mengatur. Dijelaskan manajemen ialah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencaai tujuan yang diinginkan (Widiana, 2020). Kemudian disimpulkan manajemen sebagai suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Krisnandi et al., 2019). Penulis sendiri mengetengahkan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan organisasi memerlukan unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man* (sumber daya manusia), *money* (uang), *materials* (bahan baku), *machines* (peralatan mesin), *methods* (metode/cara melakukan pekerjaan) dan *market/pasar* (Widiana, 2020). Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan

untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (mengarahkan); *controlling* (pengawasan). Fungsi operasional manajemen terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen informasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung sukses dan lancar. Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta sangat antusias dari awal hingga kegiatan berakhir, sehingga memberikan motivasi yang besar untuk mengabdikan tanpa henti. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta memahami konsep kepemimpinan dan manajemen.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi awal dan evaluasi akhir yang dinilai penulis bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui peserta dan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Wawasan peserta kegiatan bertambah berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal

Interval	Kategori	Persentase
85% - 100%	Sangat Berhasil	0%
70% - 84%	Berhasil	3%
56% - 69%	Cukup Berhasil	47%
45% - 55%	Kurang Berhasil	37%
0% - 44%	Tidak Berhasil	13%

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Tabel 2. Hasil Evaluasi Akhir

Interval	Kategori	Persentase
85% - 100%	Sangat Berhasil	7%
70% - 84%	Berhasil	50%
56% - 69%	Cukup Berhasil	37%
45% - 55%	Kurang Berhasil	6%
0% - 44%	Tidak Berhasil	0%

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Capaian ini linier dengan simpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kepemimpinan di wilayah gugus VII dan VIII Kecamatan Blimbing Kota Malang (Zulkarnain et al., 2017). Senada juga dengan simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yang menyatakan hasil pengabdian yang diperoleh adalah menambah pengetahuan dan kompetensi

dalam mengelola organisasi karang taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan (Putranto et al., 2020). Sejalan dengan ikhtisar kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk cara meningkatkan sikap dan karakteristik kepemimpinan (*leadership*) dalam berorganisasi bagi para pemuda karang taruna Banyu Urip Surabaya (Anshori et al., 2021). Seirama dengan intisari kajian peningkatan eksistensi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) se kota Pekanbaru melalui konsep manajemen dan kepemimpinan (Zainuddin et al., 2018).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta memahami konsep kepemimpinan dan manajemen sebagai bekal guna meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola organisasi.

Penghargaan/Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu Kabupaten Musi Banyusin Provinsi Sumatera Selatan dan Kepala SMA Negeri 2 Babat Toman Kabupaten Musi Banyusin Provinsi Sumatera Selatan serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

Daftar Pustaka

- Anshori, M. Y., Putra, R. S., Sholikhah, I., & Arifin, R. U. (2021). Cara Meningkatkan Sikap dan Karakteristik Kepemimpinan (Leadership) dalam Berorganisasi bagi Para Pemuda Karang Taruna Banyu Urip, Surabaya. *Jurnal ABDIMAS STMIK Dharmapala*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.47927/jasd.v1i1.90>
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Erlangga, H. (2018). *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneruship* (Revisi Kedua). Bandung: FISIP Unpas Press.
- Farisi, M. S. Al, Herawati, E., Zahra, R., & Yundira, V. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Islami bagi Organisasi Siswa SMK Bina Mandiri Multimedia Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.51>
- Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish.
- Hasmin, & Nurung, J. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Muh. R. Naim, Ed.). Solok: Mitra Cendekia Media.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (L. L. Mabruroh, Ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Krisnandi, H., Efendi, , Suryono, & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen* (Melati, Ed.). Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Sirait, S. (2018). Penyuluhan Kepemimpinan dan Bantuan Hukum bagi Masyarakat Marginal di Desa Antara. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1(2), 9–14. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.103>
- Mustika, Amalia, et. al. (2020). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Oemar, U., Alamsyah, R., & Arisandi, R. (2019). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa Pangkalan Bulian Batang Hari Leko. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(2), 49–65. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i2.50>
- Putranto, I., Eliyani, C., Syamruddin, S., Yulianti, R. M., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.2>
- Rahayu, N. P., Maulana, I., Fitri, D., Putri, D. S., & Jayanuarto, R. (2022). Urgensi Jiwa Kepemimpinan Guna Menumbuhkembangkan Kesadaran Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 107–112. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2578>
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Y. Sutarso, Ed.). Banyumas: CV. Pena Persada.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, Mhd. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) se Kota Pekanbaru melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>
- Zulkarnain, W., Sunarni, & Burhanuddin. (2017). Peningkatan Wawasan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 94–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>